Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ)
VOLUME 01 NOMOR 02 November 2024
EISSN: 3064-4011

MENINGKATKAN AKTIVITAS, KREATIVITAS, DAN KERJA SAMA SISWA DALAM MATERI BANGUN RUANG MENGGUNAKAN MODEL PNS BLEND PADA SISWA KELAS V-A DI SDN BASIRIH 1 BANJARMASIN

[1]Rizky Akbari, [2]Noorhapizah

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat

E-mail: [1]akbaririzky62@gmail.com, [2]noorhapizah@ulm.ac.id

Kata kunci:
Aktivitas, Kreativitas, Kerja Sama, Hasil Belajar, model PNS BLEND

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas, kreativitas, kerja sama siswa dan hasil belajar siswa yang disebabkan kurangnya aktivitas siswa, kreativitas siswa tidak terlatih, kerja sama siswa tidak terlatih, dan hasil belajar yang rendah. Upaya mengatasinya dengan menggunakan model PNS BLEND. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V-A SDN Basirih 1 Banjarmasin yang berjumlah 33 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan aktivitas guru dari pertemuan 1 hingga pertemuan 1 meningkat hingga mencapai kriteria sangat baik. Aktivitas siswa pada pertemuan 1 sampai 4 meningkat hingga mencapai kriteria hampir seluruh siswa aktif" Kreativitas siswa pada pertemuan 1 sampai 4 meningkat hingga mencapai kriteria hampir seluruh siswa kreatif. Kerja sama siswa pada pertemuan 1 sampai 4 meningkat hingga mencapai hampir seluruh siswa terampil. Sehingga hal ini berdampak pada hasil belajar ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa pertemuan 1 sampai 4 terjadi peningkatan secara klasikal. Berdasarkan temuan dapat disimpulkan bahwa model PNS BLEND dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, kreativitas siswa dan kerja sama siswa, serta hasil belajar siswa. Disarankan penggunaan model tersebut sebagai alternatif dalam meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, kreativitas siswa dan kerja sama siswa, serta hasil belajar siswa.

Keywords:
Activity, Creativity, Cooperation, Learning Outcomes, PNS BLEND Model

ABSTRACT

The problem in this research is the low levels of student activity, creativity, cooperation, and learning outcomes. Specifically, students exhibit insufficient activity, untrained creativity, lack of cooperation, and poor learning results. The effort to address these issues is by using the PNS BLEND model. This study is classroom action research utilizing both qualitative and quantitative approaches. The subjects of the research are 33 students of class V-A at SDN Basirih 1 Banjarmasin. The results of this study indicate that the teacher's activity increased from the first to the fourth meeting, reaching the criteria of "very good." Student activity from the first to the fourth meeting increased to the point where almost all students were active. Student creativity from the first to the fourth meeting improved, achieving the criteria of "almost all students are creative." Student cooperation from the first to the fourth meeting also increased, with almost all students becoming skilled in cooperation. Consequently, this had a positive impact on students' affective, cognitive, and psychomotor learning outcomes, showing classical improvement from the first to the fourth meeting. Based on these findings, it can be concluded that the PNS BLEND model can enhance teacher activity, student activity, student creativity, and student cooperation, as well as student learning outcomes. The use of this model is recommended as an alternative to improve teacher activity, student activity, student creativity, student cooperation, and student learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pada saat ini pendidikan memegang peran yang sangat krusial bagi generasi muda. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) telah menjelaskan pendidikan merupakan usaha sadar untuk siswa mengoptimalkan segala potensinya. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki keterampilan yang berguna bagi dirinya sendiri dan bermanfaat bagi bangsa dan negara. UU Sisdiknas juga telah menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses dimana guru, siswa, dan sumber belajar berinteraksi dalam setting tertentu. Belajar merupakan proses seseorang memahami apa yang belum pernah didapatkan sebelumnya, entah itu informasi maupun dalam hal keterampilan. Dalam hal ini sekolah sering kali dijadikan tempat utama dalam belajar, namun pada era relovui 4.0 sekarang sebenarnya seseorang bisa belajar dari mana saja termasuk rumah dan lingkungan bermasyarakat.

Di era revolusi industri 4.0 ini kita diberi kesempatan sangat luas untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan. Hal ini juga merupakan bentuk perkembangan teknologi informasi yang pesat. Selain era revolusi industri 4.0, dunia kini juga memasuki era masyarakat 5.0. Karena itu keterampilan abad 21 wajib untuk dikuasai insan pendidikan yakni guru dan siswa. Keterampila yang dimaksud adalah karakter, kewarganegaraan, kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Keterampilan ini sering kali desebut dengan istilah 6C karena jika diterjemahkan ke dalam bahasa inggris menjadi *character*, *citizenship*, *creativity*, *critical thinking*, *communication,* dan *collaboration* (Kuo & Hsu, 2020: 69; Arisoy & Aybek, 2021: 101; Chairunisa, 2021: 45; Noorhapizah dkk., 2022: 615).

Sekolah dasar menjadi pintu gerbang untuk siswa mengembangkan segala keterampilan tersebut sampai menjadi sebuah kebiasaan. Oleh karena itu guru yang profesional sangat dibutuhkan untuk membimbing siswa dalam belajar. Pembelajaran di sekolah dasar umumnya akan sangat berpengaruh besar pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Dalam hal ini matematika adalah salah satu pelajaran yang cocok untuk megembangkan kemampuan berpikir dan belajar siswa (Kosilah & Septian, 2020: 1139; Anggraini, 2021: 2416).

Atas dasar tersebut kurikulum 2013 hadir memberikan solusi. Kurikulum ini telah disiapkan sedemikian rupa sehingga pembelajaran yang awalnya berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Akibatnya siswa dituntut lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam memecahkan masalah yang dihadapinya di sekolah. Namun guru tentu saja tidak serta merta lepas tangan dan membiarkan siswa belajar sendiri. Guru dituntut mampu mengelola pembelajaran, memberikan rangsangan pada siswa, dan lain sebagainya karena siswa siswa adalah subjek utama dalam belajar (Yusuf, 2018: 276; Beddu, 2019: 73).

Matematika sering kali dianggap sekadar angka dan rumus padahal lebih dari itu. Matematika harusnya menjadi keterampilan yang fundamental dan esensial dari hal-hal sederhana seperti menghitung uang ketika berbelanja, hingga hal-hal kompleks seperti analisis data dalam bidang kedokteran matematika selalu hadir sebagai alat bantu. Matematika berperan dalam membentuk pola pikir siswa. Matematika di sekolah dasar akan menjadi jembatan dan landasan siswa untuk jenjang selanjutnya karena pembelajaran matematika akan membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis, logis, analisis, sistematis, dan kreatif. Maka dari itu jika terdapat kesalahan saat sekolah dasar, maka kesalahan tersebut akan terus berlanjut kedepannya (Rahmawati, 2018: 22; Utami dkk., 2018: 188; Astini & Purwati, 2020: 3).

Matematika banyak dianggap siswa sebagai pelajaran yang sulit. Padahal mmerupakan pelajaran yang penting agar siswa mampu melatih daya nalar dan kreativitasnya dalam menyelesaikan masalah di sekitarnya. Kreativitas dalam marematika merupakan keterampilan dalam berpikir matematis yang di dalamnya termasuk lancar, luwes, orisinil, serta memerinci. Maka dari itu sebenarnya dalam memahami matematika memang membutuhkan kreativitas dan cara berpikir yang kreatif. Secara tidak langsung itu akan siswa aktif dalam pembelajaran matematika. Ketika siswa mampu memahami konsep matematika, maka siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan. Dengan demikian siswa yang terlibat aktif akan mendorong pembelajaran menuju kepada kondisi ideal (Endrawati & Ramlah, 2021: 150; Moma, 2015: 29; Nehe dkk., 2017: 2148).

Kondisi ideal mata pelajaran matematika dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu: (1) Menunjukkan sikap positif bermatematika: logis, cermat dan teliti, jujur, bertanggung jawab, dan tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan masalah, sebagai wujud implementasi kebiasaan dalam inkuiri dan eksplorasi matematika. (2) Memiliki rasa ingin tahu, semangat belajar yang kontinu, percaya diri, dan ketertarikan pada matematika, yang terbentuk melalui pengalaman belajar. (3)

Mengidentifikasi seluruh dan bagian dalam kehidupan sehari-hari. (4) Menggunakan gambar atau foto untuk menyatakan sebuah informasi dan menjawab pertanyaan mengenainya. (5) Menggunakan model konkret dalam penyelesaian masalah.

Kenyataannya keadaan di kelas tidak sesuai dengan kondisi ideal. Siswa menganggap matematia sebagai pelajaran yang sulit. Pembelajaran kurang berpusat pada siswa sehingga aktivitas siswa di kelas pasif, hal ditunjukkan dengan siswa yang malas dan kurang aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan dan siswa yang bosan jika pembelajaran berlangsung lama. Saat dalam kelompok siswa ingin mengerjakan tugas sendiri dan mengakibatkan kurangnya kerja sama. Siswa juga takut salah sehingga kreativitas tidak terlatih. Pada akhirnya berdampak pada hasil belajarnya yang juga rendah.

Kenyataan di lapangan dengan pembelajaran yang kurang berpusat pada siswa akan menimbulkan permasalahan kurangnya keaktifan siswa, kreativitas siswa, kerja sama siswa, serta hasil belajar siswa. Apabila tidak diatasi maka siswa akan mudah bosan saat sedang belajar dan tidak antisias dalam pembelajaran. Keterampilan yang bisa dilatih dengan belajar matematika juga tidak bisa terealisasi. Akhirnya hasil belajar juga menjadi rendah dan mempengaruhi prestasi belajar matematikanya. Selain pada siswa ada akan ada dampak pada sekolah dimana sekolah. Berdasarkan penjelasan di atas, agar siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, serta meningkatkan kreativitas dan kerja sama solusinya adalah pembelajaran menggunakan kombinasi model PNS BLEND.

Model PNS BLEND adalah model kombinasi dari model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) sebagai model utama, *Numbered Head Together* (NHT) sebagai model pendukung, dan *Scramble* sebagai model pelengkap dan BLEND memiliki arti campuran atau perpaduan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan model PNS BLEND merupakan perpaduan dari model *Project Based Learning* (PjBL), *Numbered Head Together* (NHT), dan *Scramble*. Selain itu, PNS sebenarnya berasal dari singkatan Pegawai Negeri Sipil. PNS adalah sesuatu yang diidamkan oleh semua orang. Maka dari itu, melalui model ini harapannya mata pelajaran matematika bisa menjadi pelajaran idaman bagi siswa.

Adapun langkah-langkah model PNS BLEND adalah (1) Guru memberikan pertayaan pemantik dan apersepsi kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. (PjBL, NHT, *Scramble*); (2) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan setiap anggota kelompok diberi nomor yang akan menjadi identitasnya (PjBL, NHT, *Scramble*); (3) Setiap kelompok diberikan LKK kemudian mendapat bahan untuk mendesain produk yang akan dibuat (PjBL, NHT); (4) Pada tahap menyusun jadwal pembuatan, minta siswa membuat *timeline* dan *deadline* (PjBL, NHT); (5) Pada tahap memonitor keaktifan dan perkembangan proyek setiap kelompok mulai mengeksekusi pembuatan proyek yang direncanakan karya berupa bangun ruang (PjBL, NHT); (6) Pada tahap pendampingan guru siswa diminta mendiskusikan terkait masalah yang muncul selama penyusunan proyek (PjBL, NHT); (7) Setiap kelompok melakukan uji kelayakan sebelum dipresentasikan di depan kelas dan guru mencatat perkembangan masing-masing kelompok (PjBL, NHT); (8) Setiap kelompok memaparkan karya/proyek yang telah dibuatnya dan kelompok lain diperbolehkan memberikan tanggapan serta menyimpulkan hasil proyek yang telah dibuat (PjBL, NHT); (9) Guru memberikan apresiasi mereka terus semangat dalam belajar serta memberi umpan balik dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang telah dilakukan (PjBL, NHT); (10) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap pemecahan masalah yang telah dilakukan, kemudian pembelajaran akan disimpulkan (PjBL, *Scramble*); dan (11) Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal evaluasi untuk mengukur hasil belajar yang diperolehnya (NHT, *Scramble*).

Penelitian ini bukanlah penelitian pertama, terdapat beberapa penelitian lain yang relevan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Andita Putri Surya, Stefanus C. Relmasira, dan Agustina Tyas Asri Hardini (2018) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga", penelitian yang dilakukan oleh Andiya Ramadhanty (2022) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbantu Media Barang Bekas Terhadap Pemahaman Konsep Matematika di Kelas V MI Nurul Islam 2 karang Sari, Jati Agung, Lampung Selatan", dan penelitian yang dilakukan oleh Suhaimi dan Nasidawati (2020) berjudul "Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Materi Bangun Ruang Menggunakan Kombinasi Model *Problem Based Learning, Numbered Head Together* dan *Course Review Horay* dengan Media Bangun Ruang Kelas V/C SDN Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala."

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peningkatan aktivitas siswa, kreativitas siswa, kerja sama siswa, dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika materi bangun ruang menggunakan model PNS BLEND kelas V-A di SDN Basirih 1 Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

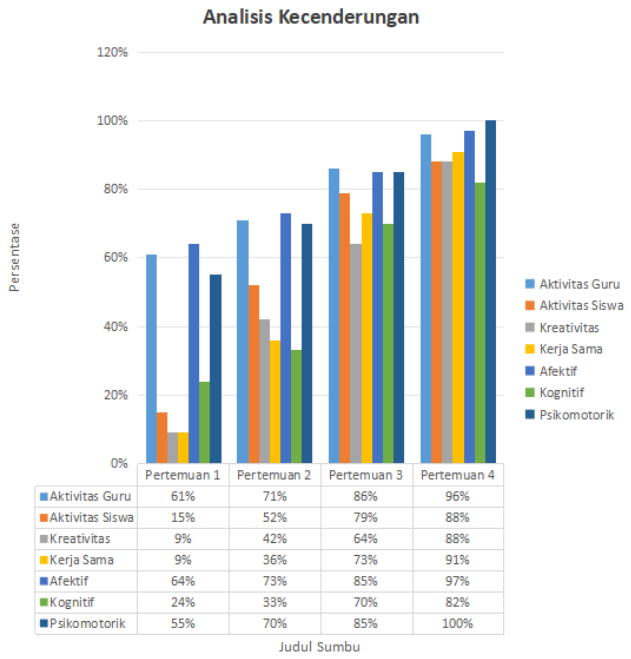
Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Noorhapizah seperti dikutip oleh Hidayat dkk. (2021: 33) mengemukakan langkah dalam PTK adalah: (1) Perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Penelitian ini dilakukan di SDN Basirih 1 Banjarmasin sebanyak 4 kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah 33 siswa kelas V-A SDN Basirih 1 Banjarmasin. Materi yang dipilih adalah bangun ruang dengan 2 pertemuan membahas volume dan 2 pertemuan membahas jaring-jaring. Faktor yang diteliti adalah aktivitas guru, aktivitas siswa, kreativitas siswa, kerja sama siswa, dan hasil belajar siswa. Data dikumpulkan secara kualitatif dan kuantitatif melalui wawancara dan lembar penilaian aktivtias guru, aktivitas siswa, kreativitas siswa, dan kerja sama siswa sedangkan hasil belajar siswa didapat melalui lembar evaluasi di akhir pembelajaran. Aktivitas guru dikatakan berhasil apabila mencapai skor antara 24-28 dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa dikatakan berhasil secara klasikal apabila mencapai kategori hampir seluruh siswa aktif dengan minimal persentase 81%. Kreativitas siswa dikatakan berhasil secara klasikal apabila mencapai kategori hampir seluruh siswa kreatif dengan minimal persentase 81%. Kerja sama siswa dikatakan berhasil secara klasikal apabila mencapai kategori hampir seluruh siswa terampil dengan minimal persentase 81%. Sedangkan hasil belajar siswa dikatakan berhasil secara klasikal siswa mencapai KKM dengan persentase 81%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pembelajaran dengan menggunakan model PNS BLEND terlaksana dengan baik dan terjadi peningkatan di setiap pertemuannya. Hasil temuan dari lembar penilaian dan lembar evaluasi dideskripsikan dan diperloleh hasil sebagai berikut:

Gambar 1. Analisis Kecenderungan Seluruh Aspek



	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
Aktivitas Guru	61%	71%	86%	96%
Aktivitas Siswa	15%	52%	79%	88%
Kreativitas	9%	42%	64%	88%
Kerja Sama	9%	36%	73%	91%
Afektif	64%	73%	85%	97%
Kognitif	24%	33%	70%	82%
Psikomotorik	55%	70%	85%	100%

Grafik di atas menunjukkan adanya hubungan positif antara aktivitas guru terhadap aktivitas, kreativitas, kerja sama, serta hasil belajar siswa. Berdasarkan grafik di atas, tampak bahwa terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya. Hal tersebut terjadi karena pada setiap pertemuan guru selalu melakukan refleksi untuk memperbaiki apa yang tidak tercapai pada pertemuan sebelumnya. Dari grafik kecenderungan di atas terlihat dengan sangat jelas garis linieritas kecenderungan peningkatan. Hal tersebut juga membuktikan dengan semakin baiknya aktivitas guru, akan semakin baik juga aktivitas, kreativitas, kerja sama, serta hasil belajar siswa. Dengan demikian dari hasil yang diperoleh model dalam penelitian ini efektif dalam pembelajaran. Sesuai hipotesis yang disampaikan, melalui penerapan model PNS BLEND aktivitas, kreativitas, kerja sama, serta hasil belajar siswa dapat meningkat dapat diterima.

Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dipaparkan, aktivitas guru dalam pembelajaran Matematika materi bangun ruang dengan menggunakan model PNS BLEND pada siswa kelas V-A SDN Basirih 1 Banjarmasin terus mengalami peningkatan. Peningkatan ini karena peran guru yang mampu memilih model pembelajaran yang tepat sehingga menciptakan suasana yang kondusif. Pembelajaran adalah proses hubungan timbal balik antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan. Hal ini selaras dengan pernyataan Metroyadi, dkk. (2019) bahwa model pembelajaran sangat mempengaruhi peningkatan aktivitas guru. Model yang tepat akan meminimalisir permasalahan yang muncul. Lebih lanjut, Susanto seperti dikutip oleh Agusta dkk., (2019) menyatakan meningkatnya aktivitas guru tidak lepas dari tepatnya model pembelajaran yang dipilih.

Peningkatan terjadi karena guru mampu memaksimalkan perannya dalam pembelajaran. Selaras dengan pernyataan Maulidi (2022) bahwa meningkatnya aktivitas guru juga berkaitan dengan pengelolaan kelasnya. Hal ini diperkuat pernyataan dari Meilasari (2022) bahwa guru tidak hanya sekadar pemberi materi di kelas namun juga pemegang utama proses pembelajaran. Lebih lanjut Damanik (2019) memaparkan bahwa guru adalah komponen yang penting dalam pengelolaan kelas. Oleh karena itu jika guru berhasil mengelola kelas dengan baik berpengaruh juga pada aktivitas dan hasil belajar siswa. Masih selajan dengan pernyataan sebelumnya Suriansyah dkk., (2014) juga menyatakan efektivitas pembelajaran ada di pundak guru, artinya guru sangat mempengaruhi efektivitas pembelajaran.

Interaksi yang baik antara siswa dan guru akan tercipta apabila pengelolaan kelas baik. Selajan dengan hal tersebut Prastitasari dkk. (2022) menyatakan pencapaian mutu pendidikan menuntut guru mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif. Guru berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, oleh karenanya guru harus menguasai berbagai hal. Jannah (2017) menyatakan guru dalam proses pembelajaran sangat berperan penting dalam perencanaan pembelajaran sampai pelaksanaannya untuk mencapai hasil yang ditemukan. Artinya guru harus bisa memperhatikan karakteristik siswa dan pengaruhnya terhadap model yang digunakan. Pemilihan model pembelajaran merupakan pondasi dalam keberhasilan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Husamah dan Yanur seperti dikutip oleh Anisa dan Sjamsir (2020) yang menyatakan guru harus membimbing siswa, mengajar mereka dengan berbagai kegiatan, dan aktif menuntun siswa hingga mendapat apa yang seharusnya mereka dapat.

Selanjutnya pada aspek aktivitas siswa, dengan penerapan model PNS BLEND aktivitas siswa juga terus mengalami peningkatan setiap pertemuannya. Hal tersebut juga menunjukkan model ini menciptakan keaktifan saat proses pembelajaran. Peningkatan terjadi karena guru selaku peneliti terus memperbaiki kekurangan yang terjadi pada pertemuan sebelumnya. Guru selalu melakukan refleksi dengan harapan menemukan kekurangan dan kelebihan selama pembelajaran itu berlangsung. Apa yang kurang akan diperbaiki dan apa yang tercapai harus dipertahankan. Tidak hanya itu, siswa yang turut berpartisipasi juga membuat aktivitas siswa semakin aktif.

Peran guru sangat besar dalam hal ini. Guru terus mendorong siswa untuk semangat belajar sampai siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran. Guru akan membimbing siswa, menjadi fasilitator, dan memotivasi siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sabri seperti dikutip oleh Sanjani (2020) yang menyatakan guru memegang peran besar dalam pembelajaran. Lebih lanjut Sirojuddin, dkk (2020) menyatakan guru berperan dalam mendorong aktivitas dan tumbuhnya motivasi belajar siswa hingga mencapai apa yang diinginkan. Agar siswa mendapat apa yang diinginkan, guru harus menunjukkan kepemipinan yang baik. Ayuwanti seperti dikutip oleh Hartati (2021) menambahkan aktivitas siswa aktivitas siswa dalam pembelajaran, jika aktivitas tidak baik maka tidak mungkin terjadi pembelajaran yang baik.

Aktivitas siswa dapat ditingkatkan dengan pemilihan model yang tepat. Ariana (2022) menyatakan guru harus memilih model dan metode yang tepat afar pembelajaran menunjang keberhasilan yang ditetapkan. Artinya hal tersebut juga mendorong siswa aktif menumbuhkan rasa senang terhadap pembelajaran. Dampaknya diharapkan siswa meraih hasil belajar dan prestasi belajar yang optimal. Model PNS BLEND menekankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut karena siswa terlibat pembelajaran secara berkelompok dengan melakukan proyek pembuatan replika kubus dan balok transparan dan jaring-jaring. Artinya siswa tidak hanya menyimak penyampaian materi oleh guru saja. Siswa dituntut aktif dalam pembelajaran sehingga tercipta interaksi guru dan siswa yang baik. Sejalan dengan hal tersebut, Suhaimi dan Putri (2019) juga menyatakan model dan strategi yang sesuai akan mempengaruhi aktivitas siswa. Lebih lanjut hal tersebut juga sudah sesuai dengan pernyataan Rahayu (2019: 112) dimana anak usia SD senang

merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.

Model PNS BLEND yang diterapkan sangat menekankan pada keaktifan siswa. Siswa telibat dan mendapatkan pengalaman langsung dalam pembelajaran. Pembelajaran secara berkelompok siswa membuat proyak sehingga meningkat pula kreativitas dalam mencari cara penyelesaian proyek dan secara berkelompok mingkatkan kerja sama siswa dalam menyelesaikan proyek. Siswa lebih aktif dilihat dari interaksisnya dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya pada aspek kreativtas siswa, dengan penerapan model PNS BLEND kreativitas siswa juga terus mengalami peningkatan setiap pertemuannya. Peningkatan ini terjadi karena diterapkan model pembelajaran yang tepat. Model PNS BLEND dengan model *Project Based Learning* sebagai model utama yang lebih berpusat kepada siswa dan dapat membuat siswa melatih kreativitasnya dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan. Penerapan model tersebut dalam pembelajaran memberikan pengaruh cara siswa menyelesaikan proyek dengan berbagai cara. Dengan kreativitas, siswa akan mampu berpikir sevara lancar, luwes, orisinil, dan memerinci untuk permasalahan.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Ningsih dkk. (2023) bahwa model PjBL akan mendorong siswa terlibat langsung dalam permasalahan yang dihadapi serta terlibat dalam kerja sama menciptakan sesuatu. Hal tersebut diharapkan membuat siswa jadi antusias dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran matematika, kreativitas akan meminimalisir terjadinya miskomunikasi saat memahami pemasalahan dan memperoleh kesimpulan yang tepat. Kreativitas itu penting bagi siswa sekolah dasar karena akan membantu siswa mudah mencari jalan keluar dari permasalahannya. Artinya dengan meningkatnya kreativitas siswa, hal tersebut juga memberikan dampak pada hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan peryataan Rahayu (2018: 138) kreativitas dapat menjadi wadah siswa meningkatkan kualitas individunya. Dengan kreativitas yang semakin membaik akan berkembang pula pemikiran kritis yang akan membatu dirinya menyelesaikan masalah yang ada di sekitarnya dengan upaya sendiri.

Model PNS BLEND berhasil meingkatkan kreativitas siswa. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang mendapat pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan, siswa yang lebih aktif terlibat pembelajaran, serta komunikasi yang interaktif antara guru dan siswa. Peningkatan ini juga tidak lepas dari faktor aktivitas guru yang selalu meningkat dan mengupayakan jumlah siswa dalam kriteria "sangat aktif" sebanyak-banyaknya. Hal ini mempengaruhi kinerja siswa di luar pencapaian indikator keberhasilan yang optimal. Indikator skor kinerja siswa berhasil karena pembelajaran tercapai secara optimal untuk setiap indikator.

Selanjutnya pada aspek kerja sama siswa, dengan penerapan model PNS BLEND kerja sama siswa juga terus mengalami peningkatan setiap pertemuannya. Hal tersebut karena guru selalu memotivasi dan meberi arahan kepada siswa agar mampu bekerjasama, saling menghargai, kompromi dan tanggung jawab bersama sehingga perolehan keterampilan kerjasama siswa pada kriteria sangat terampil dapat mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Aktivitas siswa yang meningkat memberikan pengaruh pada kerja sama siswa. Hal ini juga tidak lepas dari model yang tepat yakni model PNS BLEND dengan *Numbered Head Together* dipilih sebagai model pendukung. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Sholekah (2020: 18) tentang kelebihan model ini mengembangkan rasa saling memiliki dan bekerja sama. Lebih lanjut Warsini (2019) juga menyatakan untuk meningkatkan kerja sama guru harus mampu memilih dan menggunakan model yang efektif Siswa melaksanakan tugas berkelompok untuk melatih kerja samanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Wati, dkk (2020) bahwa kerja sama dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan penuh melalui pembelajaran dengan suasana yang demokratis dan terbuka.

Terakhir pada aspek hasil belajar, dengan penerapan model PNS BLEND hasil belajar siswa juga terus mengalami peningkatan setiap pertemuannya. Hasil belajar merupakan dasar acuan keberhasilan pembelajaran. Hasil belajar dapat mecakup perubahan tingkah laku maupun kemempuan belajar. Hasil belajar dilakukan saat akhir proses pembelajaran sebagai *output* dari suatu pembelajaran. Umumnya hasil belajar akan menunjukkan kemajuan belajar dan pemahaman serta penguasaan terhadap pembelajaran yang telah berlangsung.

Hasil belajar yang meningkat terjadi karena dorogan guru kepada siswa untuk mencapai KKM yang ditentukan yakni 65. Meningkatnya hasil belajar tidak lepas dari peran belajar proses (*learning by process*) yang dilakukan guru dalam setiap pertemuan. Belajar proses ternyata mampu memberikan dampak positif dalam pembelajaran. Suriansyah dkk., (2014) menjelaskan pembelajaran harus menekankan pada proses dan bukan pada hasil. Pembelajaran yang menakankan proses memungkinkan tercapainya tujuan belajar. Tidak hanya dalam ranah konitif namun juga afktif dan psikomotorik. Lebih lanjut Susanto (2014) mengatakan jika tujuan belajar tercapai oleh siswa, hal tersebut juga menandakan siswa berhasil dalam pembelajaran.

Pada ranah afektif meliputi religius, nasionalis, disiplin, dan santun siswa. Ranah afektif sebagai hasil belajar sebagaimana dipaparkan oleh Suriansyah dkk. (2014) yaitu kepekaan terhadap rangsangan yang disimulasikan dalam bentuk masalah, jawaban atas reaksi stimulus, penilaian berdasarkan keyakinan dan pengalaman, organisasi yang terkait dengan pengembangan nilai, sifat nilai, pemikiran dan perilaku.

Pada ranah kognitif terlihat dari pemberian soal di akhir pembelajaran PNS BLEND sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar terjadi karena siswa mampu memahami konsep pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Suriansyah dkk. (2014) yang mengatakan bahwa proses pembelajaran yang baik adalah proses belajar yang lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses mencari sendiri ilmu yang dipelajari akan menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna, sehingga dengan proses pembelajaran yang bermakna tersebut akan membuat siswa mudah mengingat dan memahami konsep pembelajaran.

Terakhir, pada ranah psikomotorik pada saat mengeksekusi pembuatan proyek dengan model PNS BLEND. Antusias siswa dalam kerja sama berdampak pada psikomotorik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Indrawati seperti dikutip oleh Susanto (2016) yang menjelaskan keterampilan psikomotorik mencakup observasi, klasifikasi, pengukuran, mengomunikasikan, memberikan penjelasan atau interpretasi pada suatu pengamatan dan melakukan eksperimen.

Keberhasilan ini juga tidak lepas dari peran guru menyiapkan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Astuti dkk. (2020), Fauzi & Mustika (2022), dan Sutrisno & Hamdu (2020) yang menyatakan guru memfasilitasi siswa dalam belajar dengan menyediakan sarana dan prasarana, sumber belajar, perangkat pembelajaran, dan media pembelajaran. Lebih lanjut Novianti dkk. (2021) menyatakan guru adalah fasilitasor yang melayani siswa dalam proses pembelajaran hingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Peningkatan hasil belajar yang signifikan disebabkan karena saat pembelajaran dengan model PNS BLEND membuat siswa memiliki aktivitas belajar yang tinggi dan terlibat aktif karena siswa memahami konsep materi, serta memiliki kreativitas dan kerja sama yang yang meningkat karena pembelajaran dikaitkan dengan hal kontekstual, berani menyampaikan ide, membuat siswa bertukar pikiran, dan bekerja sama dalam melakukan penyelesaian masalah dan memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Noorhapizah dkk. (2019) dan Suriansyah dkk. (2019) bahwa proses pembelajaran bermakna dan menyenangkan akan membuat siswa mudah mengingat dan memahami konsep pembelajaran. Hal inilah yang dapat membuat hasil belajar siswa meningkat. Lebih lanjut Sholikin dkk .(2022) juga menyatakanbelajar yang bermakna akan membuat siswa lebih cepat memahami pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan dalam proses belajar akan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata. Hal ini juga sejalan dengan kurikulum 2013 yang sangat menekankan pada pembelajaran yang kontekstual.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan model PNS BLEND aktivitas, kreativitas, kerja sama, serta hasil belajar siswa kelas V-A SDN Basirih 1 Banjarmasin dalam dalam materi bangun ruang meningkat dan telah mencapai indikator yang telah ditetapkan.

Peneliti memberikan saran kepada guru sebagai bahan pengembangan, masukan dan referensi dalam penggunaan model-model pembelajaran. Kepala Sekolah sebagai bahan masukan dan sumbangan pikiran dalam rangka pembinaan guru-guru di sekolah. Peneliti selanjutnya dijadikan salah satu referensi.

DAFTAR PUSTAKA

Agusta, A. R., Noorhapizah, & Arlinda, R. (2019). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Tema Benda-benda di Sekitar Kita Muatan PPKN Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Group Investigation (GI), Numbered Head Together (NHT), dan Snowball Throwing Pada Siswa Kelas V SDN Pangeran 1 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, *5*(1), 1–10.

Anggraini, Y. (2021). Analisis persiapan guru dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 5*(4), 2415-2422. https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1241

Anisa, P., & Sjamsir, H. (2020). Mengembangkan Kemampuan Anak dalam Mengenal Konsep Bilangan Menggunakan Model Talking Stick dan Media Kantong Pintar Pada Anak Kelompok B TK Putera 1 Banjarbaru. *BEduManagers: Jurnal Penelitian dan Manajemen Pendidikan Kalimantan , 1* (1), 32-41.

Ariana, I. G. G. (2022). Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA Pasca Pandemi dengan Model Pembelajaran CLIS pada Siswa Kelas V SD. *Journal of Education Action Research*, *6*(1), 87–94. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/44302

Arisoy, B., & Aybek, B. (2021). The Effect of Subject-Based Critical Thinking Education in Mathematics on Students' Critical Thinking Skills and Virtues. *Eurasian Journal of Educational Research*, *92*, 99–119. https://eric.ed.gov/?id=EJ1294083

Astini, N. W., & Purwati, N. K. R. (2020). Strategi Pembelajaran Matematika Berdasarkan Karakteristik Siswa Sekolah Dasar. *Emasains*, *9*(1), 1-8. https://core.ac.uk/download/pdf/322630159.pdf

Astuti, D. P., Muslim, A., & Bramasta, D. (2020). Analisis Persiapan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematika di Kelas IV SD Negeri Jambu 01. *Jurnal Wahana Pendidikan*, *7*(2), 185–192. https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jwp/article/view/3676

Beddu, S. (2019). Implementasi pembelajaran higher order thinking skills (HOTS) terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, *1*(3), 71-84. http://ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/78

Chairunnisa, V. (2021). Compassion Character in Multitheory Perspektive. *JOMSIGN: Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling*, *5*(1), 42–49. https://ejournal.upi.edu/index.php/JOMSIGN/article/view/32468

Damanik, R. (2019). Hubungan Kompetensi Guru dengan Kinerja Guru. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, *8*(2), 1–8. https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jc/article/view/170

Endrawati, P., & Ramlah, R. (2021). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis pada Materi Peluang ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa. *Maju*, *8*(2), 502026. https://www.neliti.com/publications/502026/analisis-kemampuan-penalaran-matematis-pada-materi-peluang-ditinjau-dari-kemampu

Fauzi, S. A., & Mustika, D. (2022). Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Pebelajaran di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, *4*(3), 2492–2500. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5113

Hartati, H. (2021). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching Berbasis Media Visual. *Jurnal Penelitian Tindakan Pendidikan , 5* (1), 102-108.

Hidayat, A., Jannah, F., & Udzmah, N. (2021). Implementasi Model Bahimat Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Muatan PKN. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, *11*(2), 31–38. https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/12248

Jannah, R. (2017). Upaya Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal Of Islamic Elementary School*. https://core.ac.uk/download/pdf/229665225.pdf

Kosilah, & Septian. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, *1*(6), 1139–1148. https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/214

Kuo, W.-C., & Hsu, T.-C. (2020). Learning Computational Thinking without a Computer: How Computational Participation Happens in a Computational Thinking Board Game. *Asia-Pasific Education Research*, *29*(1), 67–83. https://eric.ed.gov/?id=EJ1240457

Maulidi, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Quantum Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(1), 13–22. https://ejournal.idia.ac.id/index.php/fakta/article/view/698

Meilasari, E. (2022). Korelasi Prestasi Belajar Siswa dengan Gaya Kepemimpinan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, *1*(2), 88–92. https://www.e-journal.ikhac.ac.id/index.php/nidhomulhaq/article/view/512

Metroyadi, Pratiwi, D. A., & Adenan, F. (2019). Implementasi Kombinasi Model Auditory, Intellectually, Repetition (AIR), Mind Mapping dan Course Review Horay (CRH) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV A SDN Sungai Lulut 5 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, *5*(2), 77–88. https://rumahjurnal.net/index.php/PS2DMP/article/view/785

Moma, L. (2015). Pengembangan instrumen kemampuan berpikir kreatif matematis untuk siswa SMP. *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, *4*(1). http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/deltapi/article/view/142

Nehe, M., Surya, E., & Syahputra, E. (2017). Creative Thinking Ability to Solving Equation and Nonequation of Linear Single Variable in VII Grade Junior High School. Ijariie, 3(1), 2146-2152. https://www.researchgate.net/publication/318562469_CREATIVE_THINKING_ABILITY_TO_SOLVING_EQUATION_AND_NON-EQUATION_OF_LINEAR_SINGLE_VARIABLE_IN_VII_GRADE_JUNIOR_HIGH_SCHOOL

Ningsih, S. R., Miaz, Y., & Zikri, A. (2019). Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 3*(2), 524-532.

Noorhapizah, N., Pratiwi, D. A., & Ramadhanty, K. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Smart Model Untuk Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Cakrawala Ilmiah, 2(2), 613-624. https://bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/3773

Noorhapizah, Nur'alim, Agusta, A. R., & Fauzi, Z. A. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Keterampilan Membaca Pemahaman dalam Menemukan Informasi Penting dengan Kombinasi Model Directed Inquiry Activity (DIA), Think Pair Share (TPS), dan Scramble pada Siswa Kelas V SDN Pemurus Dalam 7 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, *5*(2), 95–108. http://eprints.ulm.ac.id/8286/

Prastitasari, H., Fitria, M., Jumadi, Sunarno, Annisa, M., & Prihandoko, Y. (2022). Peningkatan Prestasi Matematika Siswa Sekolah Dasar dengan Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran PBL, SR, dan QOD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *11*(6), 1792–1804. https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/9250

Rahayu, T. (2019). Karakteristik Siswa Sekolah Dasar dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran. *Jurnal lnstitusi Misbahul Ulum*, *1*(2), 109–121. https://jurnal.stitmugu.ac.id/index.php/misbahul/article/view/7

Rahmawati, P. (2018*). Mengenal Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Perbatasan.* Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, *6(*1), 35–42. https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/ja/article/view/287

Sholekah, A. W. (2020). Peningkatan motivasi dan hasil belajar IPA materi pencemaran lingkungan melalui model PjBL siswa kelas VII SMPN 9 Salatiga. *Jurnal Pendidikan MIPA*, *10*(1), 16-22. http://www.ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpm/article/view/260

Sholikin, N. W., Sujarwo, I., & Abdussakir. (2022). Penerapan Teori Belajar Bermakna untuk Meningkatkan Literasi Matematika Siswa Kelas X. *Jurnal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika*, *6*(1), 386–396. https://j-cup.org/index.php/cendekia/article/download/1163/549

Sirojuddin, Holis, Moh., & Fathullah. (2020).

Peran Guru sebagai Konselor dalam Kegiatan Belajar Siswa. *Al-Miftah: Jurnal Sosial dan Dakwah*, *1*(1), 1–14. http://ejournal.iaimu.ac.id/index.php/almiftah/article/view/85

Suhaimi, & Putri, A. (2019). Implementasi Kombinasi Model Team Assisted Individualization, Numbered Heads Together, Team Games Tournament untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa PKN pada Siswa Kelas V SDN Pengambangan 9 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, *5*(1), 167–178. https://www.rumahjurnal.net/index.php/PS2DMP/article/view/812

Suriansyah, A., Amelia, R., & Lestari, M. A. (2019). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Kombinasi Model Problem Based Learning (PBL), Think Pair And Share (TPS) dan Teams Games Tournament (TGT) di Kelas VB SDN Teluk Tiram 1 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, *5*(1), 27–36. https://www.rumahjurnal.net/index.php/PS2DMP/article/view/797

Suriansyah, A., Aslamiah, Sulaiman, & Noorhapizah. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Susanto, A. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. PT. Kencana.

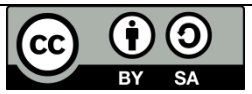
Sutrisno, R. R. S., & Hamdu, G. (2020). Aplikasi Mobile Learning Model Pembelajaran STEM untuk Guru Sekolah Dasar. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, *3*(3), 227–238. http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/14208

Utami, R. W., Endaryono, B. T., & Djuhartono, T. (2018). Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita matematika. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 5*(3), 187-192. http://www.jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/1381

Warsini, T. (2019). Penerapan Model TAI untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama dan Hasil Belajar Matematika Materi Barisan dan Deret Kelas IXC SMP Negeri 4 Sumbang Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018. *Journal of Mathematics Education*, *5*(2), 9–14. https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/alphamath/article/view/7334

Wati, E. K., Maruti, E. S., & Budiarti, M. (2020). Aspek Kerjasama dalam Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 97–114. https://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/JIPGSD/article/view/680

Yusuf, W. F. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Al-Murabbi, 3*(2), 263-278. http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/1097



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.